

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap representasi ketimpangan sosial dalam film orang kaya baru merepresentasikan berbagai bentuk ketimpangan sosial ekonomi pendidikan, dan sosial budaya yang terjadi di Indonesia melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Perbedaan kondisi ekonomi antara kelas bawah dan atas, Keterbatasan akses pendidikan bagi keluarga miskin, Perubahan perlakuan sosial terhadap seseorang berdasarkan kekayaan, Budaya materialisme dan konsumerisme, Serta pandangan masyarakat terhadap nilai dan harga diri yang ditentukan oleh status ekonomi.

Semua itu digambarkan lewat tanda-tanda visual, dialog, dan perubahan karakter dalam film, yang menunjukkan bahwa ketimpangan sosial bukan hanya diceritakan, tetapi direpresentasikan secara nyata di dalam alur dan simbol-simbol film. Jadi, film ini tidak hanya menggambarkan ketimpangan sosial sebagai cerita, tetapi sebagai cerminan dari kondisi masyarakat yang sesungguhnya dan Dengan demikian, film Orang Kaya Baru bukan hanya di tujukan sebagai hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan sosial yang akan memperkuat tentang ketidakadilan dan kesenjangan yang masih berlangsung di masyarakat.

B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi ketimpangan sosial dalam film Orang Kaya Baru, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Pembuat Film:

Diharapkan para sineas Indonesia dapat terus menghadirkan karya-karya yang tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga menyuarakan isu-isu sosial yang relevan. Representasi ketimpangan sosial, sebagaimana ditampilkan dalam film ini, menjadi sarana refleksi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap realitas sosial yang masih timpang.

b. Bagi Masyarakat atau Penonton:

Masyarakat diharapkan mampu menonton film dengan perspektif yang lebih kritis, tidak hanya menikmati alur cerita, tetapi juga menangkap pesan-pesan sosial yang terkandung di dalamnya. Film ini dapat dijadikan pembelajaran bahwa status ekonomi bukan satu-satunya ukuran nilai seseorang, dan pentingnya menjaga nilai-nilai keluarga serta solidaritas sosial.

c. . Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait:

Film ini menjadi pengingat akan pentingnya peran negara dalam mengatasi ketimpangan, khususnya di bidang ekonomi dan pendidikan. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang inklusif dan berpihak kepada masyarakat kurang mampu, agar akses terhadap pendidikan, penghidupan layak, dan penghargaan sosial dapat dirasakan secara merata.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kajian lebih lanjut mengenai representasi sosial dalam media film. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas objek kajian, misalnya dengan menganalisis film lain yang bertema serupa atau menggunakan pendekatan teori lain seperti analisis wacana atau teori budaya, guna memperkaya pemahaman terhadap isu ketimpangan sosial dalam konteks yang lebih luas